

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modernisasi sudah menjadikan sumber daya manusia yang bermutu sebagai aset terpenting bagi pertumbuhan Indonesia. Sumber daya manusia yang bermutu tinggi bisa dibentuk dengan pendidikan. Dalam revolusi industri kontemporer, pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang kompeten.

Sebagaimana tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan salah satu bidang yang harus terus dikembangkan bagi bangsa Indonesia sebab merupakan sarana pemenuhan harapannya, yaitu:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menerima keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Harus memiliki karakter moral yang tinggi, kesehatan yang baik, pengetahuan, keterampilan, inovasi, kebebasan, dan kewajiban sebagai warga negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut dapat ditempuh peserta didik dari beberapa jalur pendidikan yang tertulis di UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 13 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dimana “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang mampu memenuhi dan memperkaya”. Wujud pendidikan formal salah satunya ialah pendidikan di sekolah yang dijalankan melalui aktivitas belajar yang berkelanjutan dan berurut. Berikut urutan pendidikan yang tercantum di sekolah mulai dari pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Prestasi belajar peserta didik menjadi satu dari banyaknya cara memperlihatkan keberhasilan peserta didik saat menjalani pendidikan. Wahab (2013:244) mengemukakan “prestasi belajar ialah reaksi yang diinginkan mampu dicapai setelah seseorang belajar”. Untuk mengetahui apakah seorang siswa telah mengalami suatu proses belajar yang dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan, kemampuan, maka prestasi belajar bisa dijadikan tolak ukur. Prestasi belajar diketahui melalui hasil akhir yang tertulis dalam daftar kumpulan nilai. Perolehan prestasi belajar ini selanjutnya akan menguraikan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Di atas KKM	Di bawah KKM
XI OTKP 1	36	75	24 orang (66,6%)	12 orang (33,4 %)
XI OTKP 2	34	75	20 orang (58,8 %)	14 orang (41,2 %)
Jumlah	70	-	61,8%	38,2%

Sumber: data primer Prestasi Belajar humas dan keprotokolan Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia

Hal ini memperlihatkan dari total keseluruhan peserta didik kelas XI OTKP yang berjumlah 70 orang hanya 44 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan. Sementara itu murid yang tidak mampu mencapai ketuntasan sebanyak 38,2% atau 26 orang dari jumlah murid kelas XI OTKP. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diberikan sebelumnya,

terlihat bahwa tingkat keberhasilan siswa masih di bawah maksimal yaitu 61,8%. Kondisi ini didukung oleh Djamarah (2014:19) menyatakan bahwa “ketika pembelajaran yang disampaikan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran termasuk kurang maksimal”. Ketidakmaksimalan prestasi belajar yang diraih pada pelajaran Humas dan Keprotokolan terkhusus kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia Medan menjadi permasalahan yang perlu untuk dibenahi dengan mencari solusinya.

Prestasi dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor eksternal, klaim Slameto (2017:54). Faktor eksternal meliputi guru, teman sekelas, orang tua, masyarakat, teman bermain, dan fasilitas belajar, selain tempat tinggal keluarga dan lokasi. Faktor non sosial meliputi metode pengajaran, kurikulum, lingkungan belajar, dan kondisi cuaca. Faktor psikologis meliputi sikap, bakat, minat, kemandirian, dan motivasi. Kemandirian belajar salah satu faktor internal yang juga berdampak pada kemajuan belajar siswa. Murniawaty Indri (2013:28) mengatakan bahwa “Kemandirian merupakan sebuah perlakuan di mana seseorang berinisiatif, tidak dengan bantuan orang lain dalam menentukan keperluan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran, menemukan sumber pelajaran, menentukan dan menerapkan strategi belajar, dan mengevaluasi sumber belajar.” Melalui uraian itu, bisa dimaknai jika peserta didik harus dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kemandirian peserta didik dalam belajar menunjukkan partisipasi aktif mereka. Siswa yang belajar mandiri dengan baik

memiliki nilai-nilai sendiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Kegiatan belajar akan menjadi hal yang krusial untuk murid yang sudah mempunyai kemandirian belajar yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selaras dengan Serdyukov and Hill (2013:18) dari hasil penelitiannya yang berjudul *Flying With Clipperd Wings: Are Students Independent in Online College Classes?*, mengungkapkan jika “Sikap belajar mandiri dapat membantu siswa menjadi lebih siap untuk keberhasilan akademik”.

Kemandirian belajar menjadi satu dari faktor yang diduga penulis menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara, bahwa masih terdapat siswa dengan tingkat belajar mandiri yang kurang maksimal. Kondisi ini teramati dari adanya murid yang kurang aktif pada aktivitas pembelajaran. Minimnya kemandirian belajar murid yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan kemauan pribadi. Masih terdapat peserta didik yang hanya menunggu arahan dari guru, terlihat ketika guru selalu menegur peserta didik untuk fokus, dan menulis bahan pelajaran yang dijabarkan. Juga terdapat peserta didik yang kurang bertanggung jawab untuk tugas yang diberikan dengan ketergantungan kepada teman, dan tidak memanfaatkan sumber belajar seperti buku atau internet.

Dikatakan belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri namun yang menjadi hal penting dalam proses belajar mandiri merupakan peningkatan keinginan belajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, tidak bergantung pada guru dan juga teman, dan terlebih dahulu berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar melalui sumber belajar lain selain guru. Terwujudnya kemandirian belajar

dalam diri maka akan melahirkan siswa yang lebih bertanggung jawab. Keberadaan kemandirian belajar juga memunculkan terciptanya kemauan peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan saat melangsungkan aktivitas pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar dan begitupun sebaliknya. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang telah dibuat Aini (2012:43) menunjukkan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.

Selain kemandirian belajar, faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi prestasi belajar yaitu fasilitas belajar. Bermanfaat untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat mendorong kemajuan prestasi siswa jika kualitas pendidikan yang dikembangkan ingin tetap tinggi. Menurut Dina dan Agus (2016:4) fasilitas belajar menjadi satu dari faktor eksternal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar”. Djamarah (2016:120) menyatakan bahwa “fasilitas belajar ialah sarana dan prasarana yang mampu menumbuhkan aktivitas belajar siswa di sekolah”. Fasilitas belajar memperoleh bagian krusial untuk mendorong proses belajar siswa. Hal tersebut menggambarkan apabila fasilitas belajar siswa tersedia dengan baik maka peserta didik tentunya semangat dan serius dalam melakukan aktivitas belajar mengajar hingga prestasi belajar yang didapati murid nantinya baik. Melalui pendapat Mulyatiningsih (2006:33) mengungkapkan jika “fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, dimana tingkat prestasi belajar akan meningkat ketika fasilitas belajar lengkap dan diaplikasikan sepenuhnya oleh peserta didik untuk mendorong

kegiatan belajar”. Siswa yang meraih prestasi belajar yang maksimal dapat disebut siswa berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemui ketersediaan fasilitas belajar di SMK PAB 2 Helvetia Medan sudah cukup memadai, dimana telah tersedia gedung sekolah yang baik, ruangan kelas yang baik, proyektor, laboratorium untuk praktek komputer, perpustakaan, dan lain sebagainya. Melalui fasilitas tersebut diharapkan bisa dimanfaatkan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Ketersediaan fasilitas belajar di SMK PAB 2 Helvetia memang sudah cukup memadai, namun untuk ketersediaan proyektor masih terbatas jumlahnya sehingga pemakaiannya tidak merata untuk semua kelas dan guru hanya dapat memanfaatkan papan tulis selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti menemukan bahwa masih kurangnya ketersediaan buku yang ada di perpustakaan sekolah. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa bahwa buku yang mereka butuhkan sebagai bahan referensi untuk belajar atau menyelesaikan tugas-tugas tidak tersedia di perpustakaan yang membuat siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Kemudian untuk ruang laboratorium juga sudah cukup memadai dengan tersedianya komputer untuk melakukan praktek, namun peneliti menemukan terdapat beberapa komputer yang rusak sehingga jumlahnya tidak selaras dengan jumlah siswa pada satu kelas. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa bahwa cara mereka mengatasi keterbatasan adalah dengan bergantian dalam penggunaan komputer yang membuat mereka kurang nyaman dan tidak fokus selama melakukan praktek di

laboratorium. Fasilitas belajar yang memadai nantinya meningkatkan motivasi siswa ketika belajar, sehingga ia akan selalu terdorong dalam melakukan kegiatan tersebut secara maksimal. Ketika fasilitas belajar sudah tersedia untuk siswa, peserta didik akan berkeinginan serta berkomitmen dalam memenuhi aktivitas belajarnya sehingga prestasi belajar yang dimiliki peserta didik akan baik. Fasilitas belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula begitupun sebaliknya. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juli Muwarni (2018:5) jika terdapat pengaruh positif dan lebih besar fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Model PGRI 1 Mejawan Tahun Ajaran 2016/2017.

Melalui penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia Medan T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang permasalahan yang terjadi, terdapat masalah yang bisa diidentifikasi yakni:

1. Kurangnya kemandirian belajar peserta didik kelas XI OTKP SMK PAB 2 Helvetia Medan
2. Kurang optimalnya ketersediaan fasilitas belajar peserta didik kelas XI OTKP SMK PAB 2 Helvetia Medan
3. Belum optimalnya prestasi belajar peserta didik

1.3 Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi permasalahan tersebut, sehingga yang menjadi batas permasalahan pada penelitian yakni:

1. Objek diteliti ialah kemandirian belajar dan fasilitas belajar
2. Prestasi belajar yang diteliti ialah hasil ujian akhir semester ganjil Kelas XI OTKP 1 dan 2 SMK PAB 2 Helvetia Medan T.A 2022/2023

1.4 Rumusan Masalah

Melalui permasalahan, sehingga yang dijadikan rumusan masalah ialah:

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Peserta didik kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Peserta didik kelas XI Otomatisasi

Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023?

3. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Peserta didik kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan permasalahan peneliti yang dijelaskan, tujuan penelitian ialah:

1. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Peserta didik kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023.
2. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Peserta didik kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini berpotensi digunakan sebagai referensi atau sumber daya untuk studi masa depan tentang pembelajaran mandiri dan fasilitas belajar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ialah:

1. Terhadap peneliti, yakni menjadi cara untuk perluasan wawasan peneliti mengenai kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap perkembangan prestasi belajar.
2. Terhadap peserta didik, yakni hasil penelitian mampu mengembangkan prestasi belajar dengan membuat kemandirian belajar dan fasilitas belajar.
3. Terhadap pendidik, yakni menjadi sumber untuk pendidik, bahwa keberadaan kemandirian belajar dan fasilitas belajar untuk mengembangkan prestasi belajar siswa.